

**STRATEGI PENDIDIKAN ISLAM *KAFFAH* DALAM KEGIATAN  
KEROHANIAN ISLAM DAN *HALAQAH TARBAWIYAH*  
SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP SIKAP KEBERAGAMAAN  
SISWA DI SMA ISLAM TERPADU ABU BAKAR YOGYAKARTA**



Oleh

**Muslih Hidayat**

**NIM. 1320410088**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam  
Program Studi Pendidikan Islam  
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam**

**YOGYAKARTA**

**2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muslih Hidayat  
NIM : 1320410088  
Jenjang : Magister  
Prodi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/  
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 April 2015

Saya yang menyatakan,



Muslih Hidayat

NIM: 1320410088

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muslih Hidayat  
NIM : 1320410088  
Jenjang : Magister  
Prodi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 April 2015

Saya yang menyatakan,



Muslih Hidayat

NIM: 1320410088





KEMENTERIAN AGAMA  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PENGESAHAN

**TESIS berjudul : STRATEGI PENDIDIKAN ISLAM *KAFFAH* DALAM KEGIATAN KEROHANIAN ISLAM DAN *HALAQAH TARBAWIYAH* SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP SIKAP KEBERAGAMAAN SISWA DI SMA ISLAM TERPADU ABU BAKAR YOGYAKARTA**

**Nama : Muslih Hidayat, S.Pd.I**  
**NIM : 1320410088**  
**Program Studi : Pendidikan Islam**  
**Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)**  
**Tanggal Lulus : 05 Mei 2015**

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 25 Mei 2015

Direktur,  


Prof. Noorhadi, M.A., M.Phil., Ph.D  
NIP. 19711207 199503 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Program  
Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikumwr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**STRATEGI PENDIDIKAN ISLAM *KAFFAH* DALAM KEGIATAN KEROHANIAN ISLAM DAN *HALAQAH TARBAWIYAH* SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP SIKAP KEBERAGAMAAN SISWA DI SMA ISLAM TERPADU ABU BAKAR YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Muslih Hidayat  
NIM : 1320410088  
Jenjang : Magister (S2)  
Prodi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

*Wassalamu 'alaikumwr. wb.*

Yogyakarta, 17 April 2015

Pembimbing

**Dr. H. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.**

**NIP. 19661209199403004**



## HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

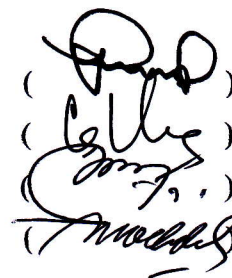
### UJIAN TESIS

Tesis berjudul : STRATEGI PENDIDIKAN ISLAM *KAFFAH* DALAM  
KEGIATAN KEROHANIAN ISLAM DAN *HALAQAH*  
*TARBAWIYAH* SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP  
SIKAP KEBERAGAMAAN SISWA DI SMA ISLAM  
TERPADU ABU BAKAR YOGYAKARTA

Nama : Muslih Hidayat  
NIM : 1320410088  
Prodi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.  
Sekretaris : Dr. Abdul Munif, M.Ag  
Pembimbing/ Penguji : Dr. H. Hamdam Daulay, M.Si., M.A.  
Penguji : Prof. Dr. H. Muhammad, M.Ag



(  
(  
(  
(  
(

Diuji di Yogyakarta pada hari Selasa, tanggal 05 Mei 2015

Pukul : 13.30 s.d. 14.30 WIB  
Hasil/ Nilai : 95.5/A+  
IPK : 3.70  
Predikat : Dengan pujian ( Comlaude )

## Motto:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ

لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

*“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.” (Q.S. Al-Baqarah: 208)*

# **PERSEMBAHAN**

Ku persembahkan karya ini untuk:

**Almamater ku tercinta**

**Program Studi Pendidikan Islam**

**Konsentrasi Pendidikan Agama Islam**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**





## ABSTRAK

Muslih Hidayat, Strategi Pendidikan Islam *Kaffah* dalam Kegiatan Kerohanian Islam dan *Halaqah Tarbawiyah* serta Implikasinya terhadap Sikap Keberagamaan Siswa di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Penelitian ini dilakukan dengan latar belakang bahwa pada faktanya Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas tidak selalu berhasil dalam melaksanakan peran pendidikan agamanya dalam membentuk sikap keberagamaan siswa. Oleh karena itu kegiatan-kegiatan keagamaan di luar mata pelajaran formal/kurikuler di sekolah perlu mendapatkan perhatian dalam rangka turut serta membentuk peserta didik yang taat akan nilai-nilai agama serta memiliki sikap keberagamaan yang benar. Di antara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di sekolah adalah kegiatan Rohis dan kegiatan lain sebagai ciri khas suatu lembaga pendidikan/sekolah yang dalam penelitian ini adalah *Halaqah Tarbawiyah*.

Penelitian ini bertujuan menawarkan analisis yang empiris dan teoretis mengenai bagaimana strategi pendidikan Islam dalam kegiatan Rohis dan *Halaqah Tarbawiyah* serta implikasinya terhadap sikap keberagamaan siswa di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan penelitian lapangan (*field research*), dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teori strategi pendidikan dan teori sikap keberagamaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pendidikan Islam *kaffah* dalam dua kegiatan ini tergambar dalam beberapa kegiatan yang ada yakni kegiatan kajian al-Qur'an, nasyid, murattal, shalat jama'ah, *we care we share*, MABIT, *Muqayyam*, ODOJ, penyambutan siswa baru. Sedangkan integrasi kegiatan *Halaqah Tarbawiyah* berupa mentoring, MABIT (kelompok maupun gabungan), *muqayyam* kepramukaan, *muqayyam jasadi*, *muqayyam Qur'an*.. Implikasi penerapan strategi pendidikan Islam *kaffah* dalam dua kegiatan tersebut terlihat pada keterlibatan keberagamaan siswa di sekolah seperti keterlibatan ritual, ideologis, intelektual, pengalaman, dan konsekuensi yang tercermin di dalam setidaknya tercermin dalam tiga ranah yakni keyakinan/aqidah, praktik ibadah/syariat, dan akhlak siswa di sekolah. Sebagai sebuah upaya, penerapan strategi pendidikan Islam di dalam dua kegiatan ini tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik yang bersifat mendukung maupun yang menghambat pelaksanaan kegiatan. Namun semua faktor tersebut, khususnya penghambat tidak serta merta menjadi halangan untuk tetap melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada. Berbagai upaya dapat dan telah dilakukan sebagai usaha optimalisasi pelaksanaan strategi pendidikan Islam dalam kegiatan Rohis dan *Halaqah Tarbawiyah*.

Kata kunci: **Strategi Pendidikan Islam, Rohis, *Halaqah Tarbawiyah*, dan Sikap Keberagamaan.**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es

ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ذ	ḏād	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ء	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	ء	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

**B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap**

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

### C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
عَلَّة	ditulis	<i>‘illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya’</i>

### D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fathah	ditulis	<i>A</i>
-----◌-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa‘ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>ḏukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>



### E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i>
	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati تَنسَى	ditulis	<i>ā</i>
	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	<i>ī</i>
	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati فُرُوض	ditulis	<i>ū</i>
	ditulis	<i>furūd</i>

### F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>ai</i>
	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشُكْرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

## H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض	ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَهُوَ الْقَوِيُّ الْعَزِيزُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ الْمُبْعُوثُ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ الَّذِينَ جَاهَدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِمْ فَهَدَاهُمْ سَوَاءَ السَّبِيلِ. أَمَّا بَعْدُ .

Tiada segala puja dan puji serta hamparan syukur layak dihaturkan kecuali kepada Dia Yang Mahakuasa Mahaperkasa, Tuhan bagi seru sekalian alam. Sehingga berkat rahmat dan ridho-Nya jualah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Teriring sholawat beserta salam semoga selamanya tetap tercurahkan kepada makhluk termula, suri tauladan ummat, pemberi kabar gembira yang kita nantikan syaf'atnya di hari akhirat kelak, Nabiyyana Muhammad saw, juga kepada keluarganya, para sahabatnya, dan mudah-mudahan sampai kepada kita selaku ummatnya yang senantiasa taat pada perintah-Nya.

Perjuangan dalam menyusun tesis berjudul ini sungguh merupakan sebuah pengalaman perjuangan yang tak ternilai harganya bagi penulis. Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak akan pernah terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Arahan, bantuan, bimbingan dan dorongan yang telah diberikan adalah hadiah yang sangat bermanfaat bagi penulis. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M. Phil., Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, MA, selaku ketua Program Studi dan Bapak Dr. Abdul Munif, M.Ag selaku Sekretaris Program Studi serta Pak Rahmanto, M.A., yang telah banyak membantu memudahkan urusan administratif sampai penulisan tesis ini selesai.
4. Bapak. Dr. H. Hamdan Daulay, M.Si., M.A, selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk-petunjuknya kepada penulis, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Prof. Muhammad Chirzin, MA, selaku penguji tesis pada ujian muqasah tanggal 05-Mei-2015, terimakasih atas wejengan dan nasehatnya serta masukan terhadap tesis ini.
6. Segenap Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus kepada dosen-dosen yang pernah mengampu matakuliah di kelas pendidikan agama Islam. Terimakasih atas curahan ilmu pengetahuan, motivasi, inspirasi sehingga penulis memiliki cara pandang baru yang sebelumnya belum penulis dapatkan.
7. Bapak Syamsul Arifin, S.T. selaku kepala sekolah SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, yang telah banyak memberikan support kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Selanjutnya Ustadz Firman Hasa, S.Si. Pembina OSIS sekaligus Rohis SMA IT Abu Bakar yang telah banyak memberi informasi yang penulis perlukan. Kemudian kepada Ustadzah Umi Rodhiyyah. S.S.



koordinator *Halaqah Tarbawiyah* SMA IT Abu Bakar, terimakasih atas kesempatan dan waktu yang telah diberikan kepada penulis.

8. Ayahanda dan Ibunda terkasih serta kakak-kakakku tersayang, terima kasih atas do'a, kesabaran, dan curahan cinta kasihnya kepada penulis, sehingga penulis kuat dan tabah dalam menyelesaikan studi di rantau orang. Nantikan ananda, adinda kembali ke desa tercinta , Desa Napallicin.
9. Bapak Ibu H. Dalwadi yang telah banyak membantu selama penulis menempuh masa belajar dan tinggal di masjid al-Munawarroh Kompleks Eks. Kowilhan Timoho Yogyakarta, serta teman-teman seperjuangan para Takmir.
10. Teman-teman d' Shetshot, teman-teman kampus yang senantiasa memberi motivasi dan semangat untuk menyelesaikan tesis ini, terkhusus teman-teman PAI-B T.A 2013.
11. Siti Umi Taslima yang dengan sabar menanti dan memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan tesis ini. Semoga rencana dan harapan kita untuk masa depan segera terwujud dan diridho Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini jauh dari sempurna, segala saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat. Amiin.

Yogyakarta, 13 Januari 2015  
Penulis

**Muslih Hidayat**  
**NIM. 1320410088**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS .....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
ABSTRAK .....	ix
PEDOMAN TRANSLITRASI .....	x
KATA PENGANTAR .....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xix

### **BAB I: PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metodologi Penelitian .....	24
G. Sistematika Pembahasan .....	29

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

A. Kajian Konseptual Strategi Pendidikan Islam.....	31
1. Pengertian Strategi Pendidikan Islam. ....	31
2. Komponen Strategi.....	56
3. Prinsip-prinsip Strategi Pendidikan Islam.....	59
4. Kreteria Pemilihan Strategi .....	63
B. Kajian Konseptual Sikap Keberagamaan.....	64
1. Pengertian Sikap.....	64

2. Struktur Sikap .....	67
3. Pembentukan Sikap.....	79
4. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap .....	71
5. Dimensi Keberagamaan .....	75
6. Indikator Sikap Keberagamaan.....	78
7. Perspektif Islam tentang Keberagamaan.....	81
8. Perilaku Keberagamaan pada Remaja.....	90
9. Dampak Sikap Keberagamaan .....	92
C. Rohis dan <i>Halaqah</i> Tarbiyah .....	99
1. Rohis .....	99
2. <i>Halaqah</i> Tarbiyah .....	102

**BAB III: GAMBARAN UMUM SMA ISLAM TERPADU ABU BAKAR YOGYAKARTA**

A. Letak Geografis SMA IT Abu Bakar Yogyakarta .....	107
B. Sejarah Singkat dan Perkembangan SMA IT Abu Bakar Yogyakarta .....	108
C. Visi Misi dan Tujuan SMA IT Abu Bakar.....	111
D. Struktur Organisasi/Kelembagaan .....	112
E. Keadaan Guru dan Karyawan .....	114
F. Keadaan Siswa .....	118
G. Sarana dan Prasarana.....	119

**BAB IV: ANALISIS STRATEGI ROHIS DAN HALAAQAH TARBAWIYAH DALAM MEMBENTUK SIKAP KEBERAGAMAAN SISWA DI SMA IT ABU BAKAR YOGYAKARTA**

A. Strategi Pendidikan Islam dalam Kegiatan Rohis dan <i>Halaqah Tarbawiyah</i> .....	121
1. Strategi Pendidikan Islam Terpadu .....	121
2. Strategi Pendidikan Islam dalam Kegiatan Rohis...	129
3. Strategi Pendidikan Islam dalam Kegiatan <i>Halaqah Tarbawiyah</i> .....	145

B. Implikasi Strategi Pendidikan Islam dalam Kegiatan Rohis dan <i>Halaqah Tarbawiyah</i> terhadap Sikap Keberagamaan Siswa .....	155
1. Keterlibatan Ritual .....	156
2. Keterlibatan Ideologis .....	158
3. Keterlibatan Intelektual .....	159
4. Keterlibatan Pengalaman .....	161
5. Keterlibatan Konsekuen .....	162
C. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Strategi Pendidikan Islam dalam Kegiatan Rohis dan <i>Halaqah Tarbawiyah</i> di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.....	164
1. Factor Pendukung .....	165
2. Factor Penghambat.....	170
3. Upaya Menanggulangi Hambatan dalam Pelaksanaan Kegiatan Rohis dan <i>Halaqah Tarbawiyah</i> .....	172
 <b>BAB V:       PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	175
B. Saran.....	178
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>180</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	



## DAFTAR TABEL

Table 1. Perbedaan Strategi dan Metode.....	34
Tabel 2. Struktur Organisasi SMAIT Abu Bakar Yogyakarta tahun 2014/2015	113
Tabel 3. Daftar Guru dan Karyawan SMA IT Abu Bakar Yogyakarta .....	115
Tabel 4. Rekapitulasi Jumlah Guru dan Karyawan.....	117
Tabel 5. Keadaan Siswa SMA IT Abu Bakar Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015.....	118
Tabel 6. Ketersediaan Ruangan.....	120
Tabel 7. Strategi Pendidikan Islam <i>Kaffah</i> dalam Kegiatan Rohis SMA IT Abu Bakar Yogyakarta .....	143
Tabel 8 Strategi Pendidikan Islam <i>Kaffah</i> dalam Kegiatan <i>Halaqah Tarbawiyah</i> di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta .....	153
Tabel 9 Implikasi Strategi Pendidikan Islam <i>Kaffah</i> dalam Kegiatan Rohis dan <i>Halaqah Tarbawiyah</i> terhadap Sikap Keberagaman Siswa SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.....	163

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini, agama dan pendidikan agama khususnya kian sering menjadi sorotan masyarakat. Banyaknya fenomena perilaku menyimpang remaja usia sekolah pada umumnya dan peserta didik khususnya yang tidak lagi sesuai dengan norma-norma agama menciptakan berbagai perspektif dalam masyarakat tentang bagaimana efektivitas pendidikan agama di sekolah. Kualitas Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah misalnya, menuai banyak pertanyaan dan dianggap masih rendah. Walau bukan merupakan satu-satunya faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan perilaku peserta didik, akan tetapi peran PAI dalam operasionalnya harusnya menjadi salah satu variabel pengubah dalam memperbaiki perilaku peserta didik yang demikian sudah rusak ini.

Demi memenuhi fungsi dan mencapai tujuan pendidikan<sup>1</sup> yang telah dicanangkan pemerintah, seperti yang diamanatkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, berbagai usaha telah dilakukan pemerintah. Salah satunya melalui Pendidikan Agama di sekolah, yang kemudian diterjemahkan menjadi salah

---

<sup>1</sup> Fungsi dan tujuan pendidikan yang dimaksud yakni: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (baca; Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di akses tanggal 01-11-2014, pukul 21.06 WIB).

bidang mata pelajaran, yang dalam pada ini Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satunya. Dengan demikian, dari PAI ini diharapkan mampu membentuk peserta didik yang taat akan nilai-nilai agama serta memiliki sikap keberagamaan yang benar. Sikap keberagamaan yang dimaksud setidaknya pada tiga hal pokok yang meliputi persoalan aqidah, ibadah atau praktik agama (syari'ah), dan perkara akhlak.

Proses pendidikan agama (Islam) pada hakikatnya adalah proses penanaman nilai-nilai keagamaan tersebut di atas kepada peserta didik sehingga pada akhirnya menjadi pribadi-pribadi sempurna yang agamis, yang dalam istilah agama dikenal dengan terminologi *insan kamil*. Namun agaknya, alokasi waktu yang diberikan oleh sekolah untuk Pendidikan Agama, PAI khususnya yang hanya dua (2) jam pelajaran masih dianggap terlalu minim dan belum mampu mencapai tujuan PAI itu sendiri. Sehingga dengan demikian dibutuhkan jalur kegiatan lain yang dianggap mampu menopang pembelajaran agama di kelas, yakni melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah. Salah satu bentuk ekstrakurikuler yang dapat dijadikan wadah pengembangan potensi beragama peserta didik adalah adanya kegiatan kerohanian Islam bagi siswa, yang selanjutnya dalam penelitian ini penulis singkat menjadi Rohis.

Ekstrakurikuler Rohis menjadikan agama (Islam) sebagai basis ideologinya memiliki berbagai kegiatan keagamaan yang diusahakan dapat menciptakan dan membangun sikap keagamaan siswa. Melalui berbagai kegiatan yang dimilikinya seperti pengajian, PHBI, pesantren kilat, bakti

sosial dan lain-lain, Rohis diharapkan dapat membantu PAI dalam mencapai tujuannya.

Pada hakikatnya, ekstrakurikuler ini bergerak dan dikelola secara independen oleh siswa dan pembina Rohis, sehingga pada praktiknya Rohis memiliki struktur kepengurusan sendiri, tujuan yang hendak dicapai serta sasaran kegiatan yang jelas. Namun demikian, Rohis pada praktiknya tidak lepas dari kultur lembaga sekolah tempat di mana kegiatan Rohis tersebut berada. Hal inilah yang terkadang menimbulkan pandangan dalam masyarakat yang menganggap Rohis menjadi sebuah gerakan bawah tanah penyebaran ideologi tertentu dan cenderung bersifat fundamental. Lebih parahnya Rohis sebagai sebuah organisasi Islam di sekolah dianggap sebagai salah satu sarang rekrutmen teroris muda.

Pandangan dan tuduhan terhadap Rohis yang demikian itu, menurut penulis sangat berlebihan dan tidak berdasar. Masih terlalu dini untuk melontarkan tuduhan-tuduhan semacam itu tanpa pembuktian. Nyatanya tidak semua Rohis di sekolah dapat digeneralisasikan sebagaimana tuduhan tersebut. Oleh karena itu, berbagai aksi dan kegiatan positif telah ditunjukkan oleh Rohis guna menepis tuduhan-tuduhan itu, bahkan sifatnya sudah menasional, tidak hanya dalam lingkup regional saja.

Senada dengan penulis, kepala sekolah SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta juga menganggap pandangan yang menyebutkan Rohis sebagai salah satu organisasi yang berorientasi pada ideologi fundamental tidaklah benar. Rohis bahkan menurutnya dapat menjadi alternatif baru



pengembangan implementasi pendidikan agama Islam selain PAI di kelas, yang disinyalir belum cukup mampu memenuhi tujuan kependidikan Islamnya.<sup>2</sup> Walaupun sebenarnya Rohis di sekolah sudah cukup lama keberadaannya, akan tetapi upaya pengembangan peran dan fungsi Rohis di sekolah patut untuk diperhatikan, mengingat pendidikan Islam kian menjadi sorotan masyarakat.

Dalam penelitian ini, penulis meneliti kegiatan Rohis dan program khusus yang ada di sebuah sekolah Islam Terpadu (IT) yang secara ideologis memiliki ciri khas tersendiri. Program khusus yang penulis maksud di sini adalah program yang diberi nama oleh sekolah sebagai program *Halaqah Tarbawiyah*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal penulis di SMA Islam Terpadu Abu Bakar, penulis mendapatkan beberapa informasi yang dapat mendukung penelitian ini. Informasi/data awal lain yang penulis temukan di lapangan, adalah bahwa kegiatan Rohis di SMA IT Abu Bakar menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh semua siswa di sekolah tersebut. Menurut Firman, keharusan semua siswa untuk mengikuti kegiatan Rohis mengacu pada sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam dengan konsep Islam Terpadu. Dengan demikian, menurutnya semua anak yang bersekolah di sini memang didesain untuk mengikuti semua kegiatan ke-Islaman yang ada, termasuk Rohis salah satunya. Secara struktural, Rohis SMA IT Abu Bakar berada di bawah OSIS sebagai

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, tanggal 31 Januari 2015, pukul 08.45 WIB.

organisasi induk bagi siswa di sekolah. Dengan kata lain, Rohis merupakan divisi khusus yang *include* kepada OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). Dalam kesempatan lain, penulis memukan fakta bahwa ada peran alumni dari pihak luar dalam beberapa kegiatan khususnya mentoring Rohis yang diikuti oleh semua siswa. Perlu dicatat bahwa, pelaksanaan jadwal mentoring antara siswa laki-laki (ikhwan) dengan siswa perempuan (akhwat) berbeda antara satu sama lain sesuai dengan kondisi.<sup>3</sup>

Penelitian awal penulis menemukan satu kegiatan khusus sekolah yang bernama *Halaqah Tarbawiyah*, yakni program khusus yang mengelola kegiatan keagamaan siswa semisal *mentoring*, *rihlah*, *mabit*, dan program-program lain. Program atau kegiatan ini berdasarkan informasi dari ustadz Wawan memiliki penanggung jawab sendiri yang ditunjuk oleh kepala sekolah.<sup>4</sup> Menurutnya kegiatan keagamaan siswa di luar jam formal di kelas justru lebih banyak melalui kegiatan *Halaqah Tarbawiyah* ini.

Dari hasil observasi awal di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tesis dengan judul “Strategi Pendidikan Islam *Kaffah* dalam kegiatan Rohis dan *Halaqah Tarbawiyah* serta Implikasinya dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta”.

---

<sup>3</sup> Hasil observasi dan wawancara awal penulis kepada Ust. Firman selaku Waka Kesiswaan sekaligus pembina Rohis, , tanggal 05-11-2014, pukul 09.30 WIB.

<sup>4</sup> Wawancara bersama Ust. Wawan, tenaga pendidik di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, Sabtu tanggal 16 November 2014.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada tiga rumusan masalah yang dijawab dalam penelitian ini:

1. Bagaimana strategi pendidikan Islam *kaffah* dalam kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) dan *Halaqah Tarbawiyah* di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta?
2. Bagaimana implikasi strategi pendidikan Islam *kaffah* terhadap sikap keberagaman siswa dalam kegiatan Rohis SMA IT Abu Bakar Yogyakarta?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan strategi pendidikan Islam *kaffah* pada kegiatan Rohis dan *Halaqah Tarbawiyah* terhadap peningkatan sikap beragama di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dengan mengambil kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) dan *Halaqah Tarbawiyah* di SMA IT Abu Bakar sebagai fokus penelitian, penelitian ini dimaksudkan untuk: *pertama*, penelitian ini diharapkan mampu mengungkap strategi pendidikan Islam *kaffah* dalam kegiatan Rohis dan *Halaqah Tarbawiyah* di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. *Kedua*, penelitian ini juga dimaksudkan untuk mendapatkan data bagaimana efektivitas/keberhasilan strategi pendidikan Islam *kaffah* dalam kegiatan Rohis dan *Halaqah Tarbawiyah* di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta terhadap sikap keberagaman

siswa. *Ketiga*, merupakan tujuan lain dari penelitian ini, penulis akan berusaha menggali informasi dan menjelaskan faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung penerapan strategi Islam *kaffah* dalam kegiatan Rohis dan *Halaqah Tarbawiyah* di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta terhadap peningkatan sikap beragama siswa/anggota Rohis.

Berdasarkan kepada tujuan di atas, penelitian ini diharapkan berguna dalam rangka:

1. Menawarkan analisis yang kaya secara empiris dan teoritis mengenai bagaimana strategi pendidikan Islam *kaffah* dalam kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) dan *Halaqah Tarbawiyah* di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, dan diharapkan menjadi gambaran bagi Rohis di sekolah/madrasah yang lain.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna secara akademik bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan penelusuran terhadap hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema besar penelitian ini, belum ditemukan penelitian tentang, ideologi dan sejarah perkembangan kegiatan Kerohanian Islam (Rohis), terutama pada lapangan penelitian yang sama dengan penulis. Namun ditemukan beberapa hasil penelitian yang cukup relevan dengan tema besar penelitian ini. Dalam kajian ini, peneliti membagi hasil penelitian terdahulu

menjadi dua (2) bagian berdasarkan tema yang dibahas. *Pertama*, penelitian yang membahas tentang tema ideologi dan yang *kedua*, penelitian yang membahas tentang peranan organisasi Kerohanian Islam (Rohis) dalam meningkatkan sikap keberagamaan.

Peneliti mulai dengan hasil penelitian yang berjudul “Sekolah Islam Terpadu: Genealogi, Ideologi dan Sistem Pendidikan” yang dilakukan oleh Suyatno M.Pd.I. Penelitian ini berusaha menemukan genealogi dan mengkaji ideologi Sekolah Islam Terpadu serta signifikansinya terhadap sistem pendidikan di Indonesia.<sup>5</sup> Setelah membaca hasil penelitian tersebut, penulis mengambil fokus pada metode penelitian yang peneliti gunakan dalam studi tentang ideologi. Selain itu, menurut penulis penelitian ini sinkron dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu di sebuah sekolah Islam terpadu (IT) yang dalam hal ini SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta.

Selain itu, penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang objek penelitiannya terkait dengan ekstrakurikuler Rohis. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tiga (3) hasil penelitian yang dianggap paling relevan. *Pertama*, tesis dari Mishbihah Rodliyatun tentang “Peranan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Salatiga”.<sup>6</sup> Penelitian ini berusaha mengungkapkan tentang bagaimana peranan pembina Rohis di semua SMK

---

<sup>5</sup> Suyatno, *Sekolah Islam Terpadu: Genealogi, Ideologi dan Sistem Pendidikan*, Disertasi Program Doktor Kependidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta: t.p., 2013.

<sup>6</sup> Rodliyatun Mishbihah, *Peranan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Salatiga*, Tesis PPS. STAIN Salatiga, Salatiga: t.p., 2003.

yang ada di Salatiga. Setelah membaca tesis ini, penulis menyimpulkan bahwa peranan pembina Rohis sangat menentukan sikap keberagamaan siswa. Sehingga penyusunan program-program yang konstruktif bagi peningkatan sikap beragama siswa menjadi kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh setiap pembina Rohis.

*Kedua*, tesis Maisyanah dengan judul “Strategi Pendidikan Agama Islam di LAPAS Anak Kutoarjo (Studi Kasus Remaja di LAPAS Anak Kutoarjo Jawa Tengah”.<sup>7</sup> Dalam tesis ini dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pendidikan Islam yang baik sangat mempengaruhi keberhasilan penanaman nilai-nilai Ilahiyah dalam diri pembelajar. Sehingga semua pihak diharapkan untuk selalu memperbaharui pengetahuan dan tindakan yang berkenaan dengan strategi pendidikan Islam ini.

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Kurnia Cahayati dengan judul “Hubungan antara Keikutsertaan dalam Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) dengan Keagamaan Siswa SMAN 1 Muntilan”.<sup>8</sup> Pada bagian kesimpulan, peneliti menyebutkan bahwa ada relasi yang signifikan antara keikutsertaan siswa dalam Rohis dengan keagamaan siswa. Artinya Rohis sangat berpengaruh dalam membentuk keberagamaan siswa di sekolah. Menganalisa skripsi kuantitatif ini, penulis melihat adanya hubungan yang signifikan antara

---

<sup>7</sup> Maisyanah, *Strategi Pendidikan Agama Islam di LAPAS Anak Kutoarjo (Studi Kasus Remaja di LAPAS Anak Kutoarjo Jawa Tengah)*, Tesis PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta: t.p. 2013.

<sup>8</sup> Cahayati, Kurnia, *Hubungan antara Keikutsertaan dalam Kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) dengan Keagamaan Siswa SMAN 1 Muntilan*, Skripsi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta: t.p., 2003.

keikutsertaan dalam ekstrakurikuler Rohis dengan keagamaan siswa. Sehingga Rohis layak untuk dijadikan salah satu instrument atau faktor keberhasilan bagi pembelajaran PAI di kelas.

Dari beberapa kajian yang sudah ada di atas, penelitian ini menjadi penelitian baru yang memfokuskan kajian berbeda dengan kajian yang ada sebelumnya. Penelitian ini berusaha menggabungkan wilayah kajian tentang Rohis dan *Halalaqah* Tarbiyah dari aspek proses pendidikan dan keberhasilannya dalam meningkatkan sikap keberagaman siswa. Penulis berusaha untuk menemukan dan mengkaji semua kegiatan yang berkaitan dengan proses strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang *kaffah* perspektif Sekolah Islam Terpadu, dan keberhasilannya dalam meningkatkan sikap keberagaman siswa.

#### **E. Kerangka Teori**

Dalam upaya menggali dan menganalisis pokok-pokok permasalahan penelitian ini, penulis mengambil beberapa pokok teori sebagai kerangka dasar. Hal ini penulis lakukan sebagai acuan dalam menggali informasi tentang strategi pendidikan Islam dalam kegiatan Rohis dan *Halaqah Tarbawiyah* di Sekolah Islam Terpadu, serta segala sesuatu yang berkaitan dengan sikap keberagaman.



## 1. Strategi Pendidikan Islam *Kaffah*

### a. Pengertian strategi

Kata strategi adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *stratēgos*. Adapun *stratēgos* dapat diterjemahkan sebagai 'komandan militer' pada zaman demokrasi Athena. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali mencampuradukkan ke dua kata tersebut.<sup>9</sup>

Abdul Majid mengatakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang.<sup>10</sup>

Selain itu, strategi juga mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk berindak dalam usaha mencapai sasaran atau tujuan yang sudah ditentukan. Apabila strategi dikaitkan dengan pembelajaran, maka biasa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta

---

<sup>9</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Strategi>, diakses tanggal 18 Novemever 2014

<sup>10</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm. 3.

didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>11</sup>

Strategi berbeda dengan metode. Strategi adalah *a plan of operation achieving some thing*, sedangkan metode adalah *a way in achieving some thing*. Maksudnya adalah strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai tujuan, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.<sup>12</sup>

Istilah lain yang sering disamakan dengan strategi adalah pendekatan (*approach*). Pendekatan pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengolah pikir atau sudut pandang yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran, atau dengan kata lain pendekatan merupakan titik tolak dalam proses pembelajaran. Sedikit berbeda dengan strategi yang merupakan cara yang digunakan untuk melakukan aktivitas pembelajaran.

Pendekatan dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah umum atau formal dapat melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang satu sama lain saling melengkapi. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yaitu pendekatan pengalaman, pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional, dan pendekatan rasional.

---

<sup>11</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 205.

<sup>12</sup> Akhmad Sofa, *Pengertian dan Hakikat Strategi Pendidikan Agama Islam (PAI)*, dalam Muh. Sya'roni (ed) *Kapita Selekta Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2009), hlm. 3.

Belajar dari strategi pendidikan Islam yang digunakan Rasulullah dalam menyebarkan agama Islam dengan sembunyi-sembunyi, mulai dari diri sendiri dan keluarga terdekatnya. Kemudian mulai secara terang-terangan di muka umum. Hingga tersebar Islam dengan segala tantangan saat itu, dapat dipahami bahwa pentingnya strategi dalam pendidikan agama Islam yang *kaffah*.

b. Pengertian pendidikan Islam

Istilah pendidikan dalam konteks Islam, pada umumnya mengacu pada terma *al-tarbiyah*, *al-tadib*, dan *al-ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut, terma yang populer digunakan dalam praktik pendidikan Islam ialah terma *al-tarbiyah*, sedangkan terma *al-ta'dib* dan *al-ta'lim* jarang sekali digunakan.<sup>13</sup> Senada dengan hal ini, Naquib Al-Attas berpendapat bahwa pendidikan secara umum terdapat dalam konotasi istilah *al-tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* yang dipakai secara bersamaan.<sup>14</sup>

Secara terminologis, *al-Tarbiyat* (Tarbiyah) seperti yang disebutkan oleh Musthafa al-Maraghiy dibagi dalam dua kegiatan. Pertama, *tarbiyah khalqiyah*, yaitu penciptaan, pembinaan, dan pengembangan jasmani peserta didik agar dapat dijadikan sebagai sarana bagi pengembangan jiwanya. Kedua, *tarbiyah diniyah tahzibiyah* yaitu pembinaan jiwa manusia dan kesempurnaannya melalui petunjuk ilahi.

Berdasarkan pembagian tersebut, maka jasmani dan rohani, kebutuhan

---

<sup>13</sup> Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu: Reformulasi Pendidikan di Era Global* (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010), hlm. 1.

<sup>14</sup> Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al-Attas* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 175.

dunia dan akhirat, serta kebutuhan terhadap kelestarian diri sendiri, sesamanya, alam lingkungan dan relasinya Tuhan.<sup>15</sup>

Istilah tarbiyah di dalam al-Qur'an salah satunya dapat ditemui pada surah Al-Baqarah (2) : 276 sebagai berikut :

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ

Artinya: ‘‘Allah memusnahkan Riba dan menyuburkan sedekah, dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa’’.

Menurut ar-Raghib al-Ashfahani dalam *Mu'jam Alfa>z al-Qur'an* bahwa *ar-rabb* asal katanya dari *tarbiyah*, yaitu menumbuhkan sesuatu, sedikit demi sedikit sampai batas kesempurnaan.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Baidawi bahwa kata *ar-rabb* aslinya bermakna *tarbiyah*, yaitu menghantarkan sesuatu hingga derajat kesempurnaannya, tahap demi tahap. Sementara Darraz bahwa *tarbiyah* adalah bentuk *taf'ilah* dari *raba>* yang berarti bertambah dan berkembang, sehingga artinya menjadi menjaga sesuatu dan memeliharanya dengan menambah dan mengembangkan serta menguatkan, dan memegangnya di atas jalan kematangan dan kesempurnaan sesuai dengan tabiatnya.<sup>17</sup>

Sedangkan istilah *ta'lim* menurut Rasyid Ridha adalah proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya

---

<sup>15</sup> Musthafa al-Maraghiy, *Tafsir al-Maraghiy* (Bairut: Dan Fikr, tt), juz ke-1, hlm. 27.

<sup>16</sup> Raghib al-Asfahani, *Mu'jam Mufrada> Alfa>z al-Qur'an*, (Beirut Lebanon : Da>r al-Fikr, tth.) hlm. 189.

<sup>17</sup> Ali Hasan al-Atsari Syekh, *Tasfiyah dan Tarbiyah, Upaya Meraih Kejayaan Umat Muslim*, Terj. Muslim al-Atsari dan Ahmad Faiz, (Solo : Pustaka Imam Bukhari,2002), hlm. 129.

batasan dan ketentuan tertentu.<sup>18</sup> Sementara menurut al-Maraghiy pengajaran dilaksanakan bertahap, sebagaimana tahapan Adam AS. mempelajari, menyaksikan dan menganalisa *asma-asma* yang diajarkan oleh Allah kepadanya.<sup>19</sup> Ini berarti bahwa *ta'lim* mencakup aspek kognitif belaka, belum mencapai domain yang lainnya.<sup>20</sup>

Sementara terminologi *ta'dib* menurut al-Naquib al-Attas adalah pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu yang di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan Tuhan di dalam tatanan wujud dan kebenarannya.<sup>21</sup>

Selain tiga istilah di atas, pendidikan dalam Islam seperti yang ditawarkan al-Ghazali sebutan *ar-riyadhah*. Bagi al-Ghazali *ar-riyadhah* adalah proses pelatihan individu pada masa kanak-kanak.<sup>22</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, al-Ghazali hanya mengkhususkan penggunaan *ar-riyadhah* untuk fase kanak-kanak, sedangkan fase yang lain tidak mencakup di dalamnya.

Islam yang *kaffah* ditandainya dengan memancarnya nilai agama dalam seluruh aspek kehidupan manusia/peserta didik. Oleh sebab itu bagi seorang pendidik seharusnya benar-benar memahamai paradigma nilai-

---

<sup>18</sup> Rasyid Ridha, *Tafsir al-Manar* (Mish: Dar al-Manar, 1373 H), juz ke-1, hlm. 262.

<sup>19</sup> Mustafa al-Maraghiy, *Tafsir al-Ma . . .*, hlm.82.

<sup>20</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet.ke-8 (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 17.

<sup>21</sup> Muhammad al-Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam* (Bandung: Mizan, 1988), hlm. 66.

<sup>22</sup> Hussein Bahreis, *Ajaran-ajaran Akhlak Imam al-Ghazali* (Surabaya: al-Ikhlash, 1981), hlm.74.

nilai agama. Terutama nilai Ilahiyah. Paradigma inilah yang dijadikan salah satu hal penting dalam operasional pembentukan nilai. Setidaknya ada dua hal penting yang harus dipertimbangkan dalam rangka menetapkan strategi pendidikan nilai, yaitu yang pertama paradigma nilai termasuk karakteristiknya, dan yang kedua adalah potensi kejiwaan anak dalam tiga dimensi pendidikan, yakni formal, informal, dan nonformal.<sup>23</sup>

### c. Prinsip-prinsip Strategi Pendidikan Agama Islam

Agar tujuan pendidikan dapat tercapai maka prinsip-prinsip penggunaan strategi belajar harus diperhatikan. Adapun prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut: 1) Berorientasi pada tujuan, 2) Aktivitas, 3) Individualitas, dan 4) Integrasi.<sup>24</sup>

Selain dari pada prinsip-prinsip di atas, Hamruni menambahkan ada beberapa prinsip khusus yang juga harus diperhatikan dalam pendidikan, prinsip tersebut meliputi; interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memberi motivasi.<sup>25</sup>

## 2. Kerohanian Islam (Rohis)

Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, menyebutkan kata “kerohanian Islam” sering disebut dengan istilah Rohis adalah suatu wadah besar yang dimiliki siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di

---

<sup>23</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, . . . .hlm. 208.

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 210-212.

<sup>25</sup> Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fak UIN Sunan Kalijaga, 2009),hlm. 35.

sekolah.<sup>26</sup> Wadah besar yang dimaksud menurut hemat penulis adalah karena Rohis ini diikuti oleh siswa dari berbagai kelas dan tingkatan kelas dengan program-program kegiatan yang beranekaragam. Kegiatan yang beragam ini dapat menjadi pilihan bagi setiap anggota sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Contoh mudahnya adalah bidang kesenian seperti nasyid, seni baca al-Qur'an, teater Islami, dan lain-lain.

Setidaknya ada dua model dakwah Rohis di sekolah menurut pendapat Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, yakni dakwah *ammah* (umum) dan dakwah *khassah* (khusus). Dakwah *ammah* di sekolah adalah proses penyebaran fitrah Islamiyah dalam rangka menarik simpati, dan meraih dukungan dari lingkungan sekolah. Karena sifatnya demikian, dakwah ini harus dikemas dalam bentuk yang menarik, sehingga mendatangkan objek yang ingin mengikutinya.<sup>27</sup> Dakwah *ammah* dapat meliputi: kegiatan penyambutan siswa baru, penyuluhan/konsling remaja, studi dasar Islam, perlombaan, majalah dinding, dan kursus membaca al-Qur'an.<sup>28</sup>

Sementara dakwah *khassah* adalah proses pembinaan dalam rangka pembentukan kader-kader dakwah di lingkungan sekolah. Dakwah *khassah* bersifat selektif dan terbatas serta berorientasi pada proses pengkaderan dan pembentukan kepribadian, objek dakwah ini memiliki karakter yang *khassah* (khusus), harus diperoleh melalui proses pemilihan

---

<sup>26</sup> Koemarwanti dan Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru* (Solo: Era Intermedia, 2000), hlm. 124.

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> *Ibid.* hlm. 142-151.



dan penyeleksian. Dakwah model ini meliputi: malam bina iman dan taqwa (mabit), diskusi atau bedah buku (mujadalah), *daurah*/pelatihan, penugasan, dan lain-lain.<sup>29</sup>

Rohis sebagai sebuah organisasi independen yang memiliki kepengurusan sendiri oleh siswa dan pembina Rohis, memberi andil besar dalam menyebarkan dan menanamkan nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah. Melalui program-program yang dimilikinya, Rohis berusaha menyebarkan Islam sesuai dengan metode dakwah yang diperintahkan di dalam al-Qur'an.

### 3. *Halaqah Tarbawiyah* (Mentoring)

*Halaqah Tarbawiyah* atau sering dikenal dengan mentoring merupakan kegiatan kajian dengan jumlah anggota terbatas, biasanya tidak lebih dari 12 orang, yang dipandu oleh seorang mentor (pembina). Fungsi dari kegiatan ini adalah sebagai sarana untuk menumbuhkan pribadi yang berkualitas secara intensif (nilai religius, komunikatif, tanggung jawab dan kemandirian) dalam ranah pendidikan Islam.

Kegiatan ini biasanya meliputi pengetahuan keagamaan (*tsaqafah Islamiyah*), pengetahuan umum (*ta'lim*), dan evaluasi ibadah setiap minggunya (*mutaba'ah yaumiah*). Dengan kegiatan ini diharapkan sikap keberagaman siswa dapat terbentuk dengan sempurna sehingga dapat mengantar peserta didik menjadi pribadi *insan kamil*, yang ber-Islam *kaffah*.

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 159-161.

#### 4. Sikap Keberagamaan

##### a. Pengertian

Berkenaan dengan pengertian “sikap” dan apa yang dimaksud dengan sikap ada beberapa definisi menurut para ahli.

Dalam kamus psikologi, sikap adalah predisposisi atau kecendrungan yang relatif stabil dan berlangsung terus menerus untuk bertindak laku atau bereaksi dengan suatu cara tertentu terhadap pribadi lain, objek atau lembaga atau persoalan tertentu.<sup>30</sup> Sementara itu M. Ngalim Purwanto menyebutkan, sikap atau attitude suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang, suatu kecendrungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau sesuatu yang terjadi.<sup>31</sup>

*Attitude* dapat pula diterjemahkan dengan sikap terhadap objek tertentu yang dapat berupa sikap pandangan atau sikap perasaan tetapi sikap tersebut disertai dengan kecendrungan untuk bertindak sesuai dengan objek itu. Kesimpulannya, *attitude* dapat dimaknai sebagai sikap dan kesediaan bereaksi terhadap suatu hal. Attitude mungkin terarah kepada benda-benda, orang-orang, tetapi juga peristiwa-peristiwa, pemandangan-pemandangan, lembaga-lembaga, norma-norma, maupun nilai-nilai, dan lain-lain.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 43.

<sup>31</sup> M. Ngalim Purwanto MP, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 141.

<sup>32</sup> Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Refika Ditama, 2004), hlm. 160.

Dalam beberapa studi kepustakaan, secara umum sikap dijadikan salah satu dimensi dalam penilaian terhadap pelaksanaan keberagamaan seseorang. Sikap dipandang sebagai indikator ketaatan atau ketidak taatan seorang pemeluk agama terhadap keyakinannya. Agama mengajarkan kehidupan yang seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat. Kemauan dan kesanggupan seorang manusia dalam memilih dan mempertanggung jawabkan keberagamaannya di dunia dan di akhirat merupakan bagian dari dimensi sikap keberagamaan seseorang.<sup>33</sup>

Beberapa pengertian dan penjelasan di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa pada hakikatnya sikap itu adalah reaksi perasaan seseorang terhadap suatu hal yang melahirkan tindakan terhadap objek tersebut. Sikap yang dimunculkan tersebut dapat berupa dukungan maupun perasaan untuk tidak mendukung yang terealisasi dalam wilayah kognitif, afektif, dan behavioral atau kebiasaan seseorang.

Sedangkan keberagamaan berasal dari kata dasar agama. Harun Nasution seperti yang dikutip Jalaluddin menyebutkan, istilah *agama* atau *religion* dalam bahasa inggris, berasal dari bahasa Latin '*religio*' yang berarti agama, kesucian, kesalehan, ketelitian bathin. Agama memiliki arti: percaya kepada Tuhan atau kekuatan *super human* atau kekuatan yang di atas yang disembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta; ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan

---

<sup>33</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 7.

terhadap Tuhan, kehendak dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiaraan.<sup>34</sup>

Glock & Stark seperti yang dikutip Syamsudin, mengidentifikasi agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi.<sup>35</sup> Demikian pula Durkheim seperti ditulis Syamsuddin Abdullah, menyebutkan bahwa agama harus mempunyai fungsi karena agama bukan ilusi tetapi fakta sosial yang dapat diidentifikasi dan mempunyai kepentingan sosial.<sup>36</sup>

Agama (Islam) bersumber dari wahyu Allah swt. Oleh sebab itu, keberagamaan merupakan perilaku yang bersumber langsung maupun tidak langsung dari wahyu Allah swt. tersebut. Keberagamaan memiliki dimensi kognitif, yakni pemahaman terhadap agama/ajaran agama; dimensi afektif keberagamaan, yaitu sikap/tindakan/perilaku beragama; dan behavioral keberagamaan, yakni kebiasaan atau pembiasaan tindakan beragama.<sup>37</sup>

Pengertian dan uraian-uraian di atas, membawa penulis pada suatu kesimpulan bahwa keberagamaan adalah suatu keadaan diri seseorang

---

<sup>34</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 25.

<sup>35</sup> Robert H. Thoules, *Pengantar Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hlm. 10.

<sup>36</sup> Syamsuddin Abdullah, *Agama dan Masyarakat, Pendekatan Sosiologis Agama* (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 31.

<sup>37</sup> Taufiq Abdullah dan M. Rusli Karim, ed., *Metodologi Penelitian Agama, Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Logos Wacana Ilmu, 1989), hlm. 93.

yang beragama dalam bertindak dan beraktivitas selalu bertautan dengan agama yang diyakininya. Semua aktivitas yang dilakukan senantiasa berdasarkan kepada keyakinan dan kepercayaan dengan landasan keimanan.

b. Pembentukan sikap keberagamaan

Sikap sebagaimana pola perilaku dan tingkah lainnya, dapat pula terjadi dan berkembang dikarenakan ada yang mempengaruhi, misalnya pengalaman yang diperoleh melalui lingkungan. Lengkapnya sikap dapat terbentuk dari hal-hal berikut:

- 1) melalui pengalaman yang berulang-ulang atau dapat melalui pengalaman yang disertai perasaan yang mendalam (perasaan traumatik),
- 2) melalui imitasi; peniruan dapat saja terjadi tanpa disengaja, dapat pula karena disengaja. Hal ini sangat bergantung pada pemahaman terhadap hal yang akan ditiru,
- 3) melalui sugesti; sikap bisa saja terbentuk karena dipengaruhi oleh sesuatu dan orang lain, atau seseorang terpengaruh karena wibawa yang dimiliki seseorang,
- 4) melalui identifikasi; di sini seseorang meniru orang lain atau suatu organisasi tertentu didasari karena keterikatan emosional, meniru

dalam hal ini lebih kepada sikap menyamai. Contoh identifikasi misalnya seperti siswa dengan guru.<sup>38</sup>

c. Indikator sikap keberagamaan

Djamaluddin Anek, menuliskan bahwa menurut C.Y. Glock dan R. Stark menyebutkan bahwa untuk mengetahui tingkat religiusitas (keberagamaan) seseorang dapat digunakan kerangka konsep sebagai berikut:

- 1) keterlibat ritual (*ritual involvement*), yaitu sejauh mana seseorang mengerjakan ritual keagamaannya, misalnya pergi ke tempat ibadah, berdoa pribadi, berpuasa, dan lain-lain,
- 2) keterlibatan ideologis (*ideologis involvement*), yakni sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agama, misalnya menerima keberadaan Tuhan, malaikat dan setan, surga dan neraka, dan lain-lain,
- 3) keterlibatan intelektual (*intellectual involvement*) yang menggambarkan seberapa jauh seseorang mengetahui ajaran agamanya dan aktivitas menambah pengetahuan agama, misalnya mengikuti seminar keagamaan, membaca buku-buku agama, pelatihan-pelatihan, dan lain-lain,
- 4) keterlibatan pengalaman (*ekperimental involvement*), apakah seseorang pernah mengalami pengalaman yang merupakan keajaiban yang datang

---

<sup>38</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1995), hlm. 189.

dari tuhan, misalnya merasa doanya dikabulkan, merasa dirinya diselamatkan secara ajaib, dan lain-lain,

- 5) keterlibatan konsekuen (*concequential involvement*), yaitu sejauh mana perilaku seseorang konsekuen/istiqomah dengan ajaran agamanya, misalnya menolong orang lain, bersikap jujur, mau berbagi, tidak mencuri, toleran, dan lain-lain.<sup>39</sup>

Merujuk pada pengertian dan penjabaran-penjabaran tentang sikap keberagamaan di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa sikap beragama adalah konsekuensi logis dari perasaan, pengetahuan, dan tindakan beragama seseorang terhadap keyakinan yang telah ia pilih dari ajaran agama. Dorongan bersikap tersebut cenderung sesuai dengan pemahaman serta kepatuhannya terhadap agama dan ajaran agama. Melalui pola internalisasi yang tepat, maka sikap beragama seseorang akan dapat terbentuk sesuai dengan ajaran yang dikehendaki oleh ideologi agama yang ia yakini.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Kajian penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan di SMA Islam Terpadu Abu Bakar yang beralamatkan di jalan Rejowinangun No. 28 E. Pilahan Kota Gede Yogyakarta. Adapun yang

---

<sup>39</sup> Djamaluddin Ancok dan Fuad Anshori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problema-problemaSikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 126-127.



menjadi subjek penelitian ini adalah kegiatan Rohis dan *Halaqah Tarbawiyah* di sekolah ini.

## 2. Jenis dan Pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang memiliki beberapa karakteristik yaitu; *petama*, berlangsung dalam latar ilmiah, *kedua*, peneliti adalah instrument atau alat pengumpul data yang utama, *tiga*, analisis datanya dilakukan secara induktif.<sup>40</sup> Kemudian dalam penelitian ini, fokus penelitian lebih banyak berusaha menjawab pertanyaan tentang “bagaimana”.<sup>41</sup>

Secara filosofis, sesuai dengan karakter data, teknik pengumpulan data dan analisis penelitian ini mengacu pada pendekatan *kualitatif-naturalistik*.<sup>42</sup> Pemilihan pendekatan ini didasarkan atas sifat kajian ini yang sarannya maupun datanya diyakini lebih relevan menggunakan *kualitatif-naturalistik*. Selain itu, jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian ini memerlukan keterangan kualitatif karena terkait dengan pandangan dan perilaku informan yang tidak bisa dijelaskan dengan metode kuantitatif. Validitas dan realibilitas data yang diperoleh dalam penelitian ini secara fundamental sangat bergantung pada pengamatan berbagai tampilan para pihak yang terlibat dalam pengelolaan dan berbagai

---

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989), hlm.3.

<sup>41</sup> Robert K. Yin, *Case Study Research, Design And Method*, terj. M. Zaudi Mudzakir (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1999), hlm.18.

<sup>42</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (ed. III) (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hlm. 108-110

aktivitas di dalam organisasi Rohis dan *Halaqah Tarbawiyahdi* SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan pengumpulan data dalam penelitian ini guna mendapat data yang valid dan komprehensif, penelitian lapangan ini menggunakan metode sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan (*participant observation*)<sup>43</sup>, yaitu peserta sebagai pengamat dengan membiarkan kehadiran sebagai peneliti dan mencoba membentuk serangkaian hubungan dengan subjek sehingga mereka berfungsi sebagai informan. Praktiknya menuntut penulis untuk menerapkan berbagai keahlian, melakukan penelitian, peka terhadap lingkungan yang diteliti dan mampu mengatasi berbagai hambatan dan tantangan yang ada, beradaptasi dan berkomunikasi dengan komunitas yang diteliti dan berimajinasi yang kuat untuk merumuskan hasil penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan partisipasi dalam berbagai kegiatan yang ada di dalam organisasi Rohis dan *Halaqah Tarbawiyahdi* SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.

---

<sup>43</sup>Dalam hal ini peneliti sebagai *outsider* ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Rohis. Lihat Waryani Fajar Riyatno, *Implementasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Penelitian Tiga Disertasi Dosen UIN Sunan Kalijaga* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), hlm. 35.

## b. Wawancara

Agar diperoleh data dari sumbernya langsung, penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Pertimbangan digunakannya teknik ini adalah untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, orang, organisasi, perasaan, motivasi, tuntunan, kepedulian dan lain-lain.<sup>44</sup>

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur penulis memetakan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan fokus penelitian. Sedangkan wawancara tak terstruktur, penulis tidak menetapkan sendiri masalah pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Tujuan ini digunakan teknik ini adalah untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara ini menekankan pada kekecualian, penyimpangan, penafsiran yang tak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, dan pandangan para ahli.<sup>45</sup>

Wawancara tidak terstruktur disebut juga wawancara mendalam. Wawancara mendalam yaitu percakapan yang tidak hanya sekedar tanya jawab dengan kata lain menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan menilai percakapan, melainkan suatu

---

<sup>44</sup> Lincoln & E. G. Guba, *Naturalistic Inquiry* (California, Sage Publications Inc. 1998), hlm.39.

<sup>45</sup> Lexy J. Muleong, *Metodologi...*, hlm. 135.

percakapan yang mendalam sehingga peneliti memahami pengalaman orang lain dan makna dari pengalaman tersebut. Wawancara mendalam dalam penelitian ini dilakukan kepada beberapa pihak yang terkait dengan judul penelitian ini, seperti kepala sekolah, Pembina Rohis di SMA IT Abu Bakar, ketua dan beberapa anggota Rohis.

Penulis menggunakan metode pemilihan sampel wawancara secara purposif. Wawancara selanjutnya dilakukan secara *snowball* kepada pihak-pihak (informan) yang terkait berdasarkan kepentingan penyelidikan terhadap data yang menjadi fokus penelitian dan terkait langsung dengan kegiatan Rohis. Pada intinya, wawancara mendalam berkesinambungan kepada informan secara purposive dan *snowball* dilakukan hingga peneliti menemukan pola dan penjelasan yang memadai untuk diambil kesimpulan.

#### c. Dokumentasi

Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi ini digunakan sebagai data pendukung atau pelengkap dalam penelitian ini. Dokumen yang dijadikan sumber data terutama banyak yang berkaitan dengan sejarah perkembangan Rohis di sekolah yang diteliti, struktur keorganisasian, aktivitas dan kegiatan-kegiatan organisasi Rohis dan lain-lain sebagainya.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun, mengkategorikan, dan mencari pola atau tema melalui penemuan-penemuan, dengan maksud

untuk memahami maknanya.<sup>46</sup> Pekerjaan analisis meliputi: kegiatan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti atau dipertuskan peneliti untuk dilaporkan secara sistematis.<sup>47</sup>

Secara metodologis analisis data dalam penelitian ini dibagi ke dalam dua tahap: (1) analisis data dilakukan langsung selama proses pengumpulan data, dan (2) analisis pengembangan yang dilakukan setelah semua data terkumpul. Pada tahap ini semua data dianalisis secara induktif dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif, yaitu dengan mengurai berbagai fenomena pengelolaan dan aktivitas kegiatan Rohis dan *Halaqah Tarbawiyah* secara verbal.

## **G. Sistematika Penulisan**

Pembahasan tesis ini terdiri atas enam bab yang saling berhubungan satu sama lain. Bagian pertama diawali dengan bagian formalitas yang mencakup halaman judul, halaman persembahan, halaman motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, halaman table dan daftar lampiran serta pedoman translitasi jika diperlukan. Selanjutnya isi tesis ini terdiri dari enam bab.

Bab pertama berisi pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian, kerangka teoritik, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan. Bab

---

<sup>46</sup> James P. Sparadley, *Participant Observation* (New York: Holtz, Rinehart & Winston, Pub. Inc. 1980), hlm.33.

<sup>47</sup> R. C. Bogdan & S. K. Biklen, *Qualitative Research Education: An Introduction to Theory and Method* (London: Allin & Bancon, Inc., 1982), hlm. 145.

ini sangat urgen keberadaannya karena merupakan pertanggungjawaban dari ke-ilmiahan dari keseluruhan tesis ini sebagai sebuah karya tulis akademik.

Bab kedua mengurai kajian teori yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam bab ini akan disampaikan pendapat ahli tentang strategi pendidikan islam, kegiatan Rohis, *Halaqah Tarbawiyah*, dan sikap keberagamaan.

Bab ketiga berupaya menyampaikan informasi berkenaan lapangan penelitian ini yakni SMA IT Abu Bakar sesuai dengan data yang didapat di lapangan.

Bab keempat berisi hasil penelitian yang terkait dengan judul penelitian ini, yaitu strategi pendidikan islam *kaffah* dalam kegiatan Rohis dan *Halaqah Tarbawiyah* di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.

Bab kelima berupa penutup yang di dalamnya berupa kesimpulan dan saran. Dalam bagian kesimpulan akan diuraikan jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam rumusan masalah. Bagian saran berisi pandangan dan pendapat penulis terhadap kesimpulan dari penelitian di lapangan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis hasil penelitian serta temuan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Strategi pendidikan Islam *kaffah* dalam kegiatan Rohis di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta dapat digeneraslisasikan ke dalam beberapa kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya. Adapun kegiatan-kegiatan Rohis sebagai upaya pendidikan Islam adalah kegiatan kajian al-Qur'an tematik, *murattal*, *nasyid*, shalat jama'ah, MABIT, *Muqayyam*, *ODOJ*, *We care we share*, dan penyambutan siswa baru di sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi kegiatan rutin yang strategic dalam membentuk sikap kebergamaan siswa di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Sedangkan dalam kegiatan *Halaqah Tarbawiyah* strategi pendidikannya tida jauh berbeda dengan kegiatan Rohis, selain kegiatan mentoring kelompok secara rutin, kegiatan ini juga terintegrasi dengan kegiatan lain seperti MABIT dan *Muqayyam*. Kedua kegiatan ini merupakan kegiatan ke-Islaman yang dimiliki SMA IT Abu Bakar Yogyakarta yang sifatnya adalah kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, kegiatan ini dapat hakikatnya merupakan kegiatan pendidikan di luar kegiatan kurikuler yang ada, khususnya PAI pada mata pelajaran formal. Secara umum, kegiatan ini menggunakan pendekatan keagamaan, di mana siswa memiliki



ruang yang seluas-luasnya untuk menambah wawasan keagamaan mereka. Pendekatan ini didesain dalam nuansa pendidikan yang demokratis, terbuka, menghargai hak-hak asasi manusia, dan sejalan dengan bakat, minat dan kecenderungan anak didik. Oleh karena itu dalam mencapai tujuan umum kedua kegiatan ini yakni terbentuknya sikap keberagamaan siswa yang matang juga menggunakan metode yang beragam sesuai dengan jenis kegiatan yang ada, misalnya diskusi, *case studi*, tanya jawab, ceramah/tausiyah, perenungan/muhasabah dan lain-lain.

2. Implikasi dari pelaksanaan strategi pendidikan dalam Rohis dan *Halaqah Tarbawiyah* melalui bermacam-macam kegiatan yang adalah terbentuknya sikap keberagamaan yang sesuai dengan tujuan dari masing-masing kegiatan. Adapun dimensi keberagamaan yang terbentuk dari penerapan strategi pendidikan tersebut adalah dimensi aqidah/keyakinan di mana siswa jauh dari hal-hal syirik yang sangat rentan diusia remaja seperti percaya ramalan bintang/rasi, susuk serta rajah-rajah yang dianggap keramat. Dalam istilah ke-IT-an dikenal dengan Sali<mul aqi<dah (aqidah yang bersih), dimensi pratek ibadah/syari'ah seperti siswa terbiasa disiplin melaksanakan shalat secara berjamaah, mengucapkan salam bila bertemu, membaca, menghafal al-qur'an, serta melaksanakan ibadah-ibadah sunnah lainnya seperti shalat dhuha, puasa senin kamis, berdoa sebelum dan setelah belajar atau sering disebut shahi<khul iba>dah (ibadah yang benar), dimensi akhlak/pengamalan seperti siswa terbiasa berkata jujur kepada guru dan teman, suka menolong siswa dan

orang lain yang membutuhkan, senantiasa berpakaian sopan, mengamalkan buku panduan berperilaku baik di dalam maupun di luar sekolah atau sering disebut dengan *matan al-khuluk* (Pribadi yang matang), dimensi pengetahuan seperti siswa aktif mengikuti kegiatan penambahan wawasan keislaman mereka, misalnya mengikuti kajian al-Qur'an, MABIT, mengikuti mentoring sering disebut *musaqof ala al-fikri* (cerdas dan berpengetahuan), dan dimensi penghayatan seperti siswa khusus berdoa, iktikaf di masjid, melakukan muhasabah diri baik secara individu maupun bersama dalam kegiatan MABIT dan sebagainya.

3. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi tersebut secara umum meliputi faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan. Adapun faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan adalah lembaga sekolah yang berbasis Islam Terpadu (IT) yang memang menciptakan kondisi dan budaya sekolah yang Islami, faktor dari fasilitas yang memadai, faktor dari pihak luar sebagai *murobbi* atau pendamping, kemudian orang tua siswa yang cukup terbuka menerima program sekolah yang berbasis IT ini. Sementara adapun faktor yang seringkali menjadi penghambat kegiatan adalah faktor perencanaan khususnya waktu pelaksanaan kegiatan yang sering berbenturan dengan jadwal sekolah yang padat, minat dan bakat siswa yang sangat heterogen, serta lingkungan luar yang turut mempengaruhi pergaulan siswa karena tidak semua siswa menjadi siswa *boarding* atau tinggal diasrama yang aturan cukup ketat. Sebagai upaya

untuk mengantisipasi factor penghambat ini sekolah dengan berupaya meningkatkan koordinasi dan komunikasi kepada semua pihak, mengoptimalkan kehadiran dan keterlibatan pihak luar/asrama, dan yang tak kalah penting sekolah menerapkan system pembiasaan dan contoh langsung dari para guru dan karyawan.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini antara lain adalah :

1. Kepada kepala sekolah SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta agar tetap selalu meningkatkan kualitas pendidikan yang seimbang bagi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang fasilitatif bagi berkembangnya sikap keberagaman siswa. Selain itu teruslah berinovasi guna memperbaiki kualitas kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, dengan terus meningkatkan koordinasi dan komunikasi kepada semua pihak yang terlibat di dalamnya. Perlu kiranya disiapkan rencana yang matang guna tercapai dan terlaksananya kegiatan Rohis dan *Halaqah Tarbawiyah* yang produktif di sekolah. Kemudian, kiranya kepala sekolah dapat mengkoordinasi keberadaan dan keadaan para *murobbi* yang berasal dari luar sekolah agar aktivitas *halaqah* atau mentoring dapat terlaksana secara optimal.
2. Kepada pemerintah yang berwenang agar selalu memberikan perhatian kepada lembaga-lembaga pendidikan yang dengan serius mengembangkan

dan menjalankan pendidikan, khususnya pendidikan agama. Pemerintah semestinya lebih peka memperhatikan sekolah-sekolah swasta yang ikut serta dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Perhatian itu dapat berupa finansial, fasilitas, maupun dukungan moril. Dukungan ini sangat diperlukan agar sekolah-sekolah swasta tetap bisa eksis dan bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya dalam upaya mencerdaskan bangsa.

3. Kepada seluruh pembaca hasil penelitian ini, kritik dan saran dari pembaca sekalian sangat peneliti harapkan. Tentu saja hasil penelitian ini belum sempurna, peneliti sangat menyadari masih sangat banyak kekurangan dan hal lain yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun peneliti nantikan demi perbaikan-perbaikan dalam penelitian-penelitian yang mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syamsuddin, *Agama dan Masyarakat, Pendekatan Sosiologis Agama*, Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Abdullah, Taufiq dan M. Rusli Karim, ed., *Metodologi Penelitian Agama, Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Logos Wacana Ilmu, 1989.
- Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah, *al-Tarbiyah al-Islamiyah*, cet. Ke-3, Dar al-Fikr al-Arabi, tt.
- Al-Attas, Muhammad al-Naquib, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, Bandung: Mizan, 1988.
- Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Al-Maraghiy, Musthafa, *Tafsir al-Maraghiy*, Bairut: Dan Fikr, tt, juz ke-1.
- Al-Shiddieqy, Hasbi, *Al-Islam Jilid I*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Al-Syaibany, Omar Mahmud Al-Thoumy, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Ancok, Djamaluddin dan Fuad Anshori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problema-problema Sikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- As Horby, *Oxford Advance Learners Dictionary*, New York: Oxford University, 1977.
- Azhar, Saifudin, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Bagus, Loren, *Kamus Filsafat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Bahreis, Hussein, *Ajaran-ajaran Akhlak Imam al-Ghazali*, Surabaya: al-Ikhlas, 1981.
- Bakar, Usman Abu & Surohim, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2005.

- Basri, Hasan, *Keluarga Sakinah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Bernadib, Imam, *Ke Arah Perspektif Baru Pendidikan*, Jakarta: Depdikbud, Ditje Dikti, PPLPTK, 1988.
- Buseri, Kamrani, *Ontologi Pendidikan Islam dan Dakwah*, Yogyakarta: UII Press, 2003.
- Cahayati, Kurnia, *Hubungan antara Keikutsertaan dalam Kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) dengan Keagamaan Siswa SMAN 1 Muntilan*, Skripsi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta: t.p., 2003.
- Chaplin, J.P, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Darajat, Zakiah, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Haji Lasagung, 1994.
- Daud, Wan Mohd Nor Wan, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al-Attas*, Bandung: Mizan, 1998.
- Depag RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001.
- Depag RI, *Pendidikan Agama Islam 3*, Bandung: Lubuk Agung, 2001.
- Depdiknas, *Sistem Penilaian Kelas*, Jakarta: Bina Tama Jaya, 2003.
- Fhadil, Muhammad, *Filsafat Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Terj. Judial Alasani, Surabaya: Bina Ilmu, 1986.
- Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Ditama, 2004.
- Giddens, Anthony, *Problematika Utama dalam Teori Sosial*, terj. Dariyatno, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan*, Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Strategi>, diakses tanggal 18 Novemever 2014

- <http://merulalia.wordpress.com/2010/03/11/petunjuk-pelaksanaan-halaqah>, diakses tanggal 02-02-2015.
- <http://yusihoeerotunnisa.blogspot.com/2013/04/betapapuntarbiyah-dzatiyah-merupakan.html>, diakses tanggal 02-Februari 2015.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Knight, George R, *Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Mahmud Arif, Yogyakarta: Gama Media, 2007.
- Koemarwanti dan Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, Solo: Era Intermedia, 2000.
- Laska, John A., *Schooling and Education: Basic Concepts and Problems*, New York: Van Nostrand Company, 1976.
- Lathif, Yudi, *Intelegensia Muslim dan Kuasa: Genealogi Intelegensia Muslim Indonesia Abad ke-20*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2005.
- Lincoln & E. G. Guba, *Naturalistic Inquiry* California, Sage Publications Inc. 1998.
- Lubis, Satria Hadi. *Menggairahkan Perjalanan Halaqah*, Yogyakarta: Pro-U, 2010.
- Madjid, Nurcholis, *Agama dan Dialog antar Peradaban*, Jakarta: Paramadina, 1996.
- Madjid, Nurkholis, *Islam Kemodernan dan KeIndonesiaan*, Bandung: Mizan, 1998.
- Maisyannah, *Strategi Pendidikan Agama Islam di LAPAS Anak Kutoarjo (Studi Kasus Remaja di LAPAS Anak Kutoarjo Jawa Tengah)*, Tesis PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta: t.p. 2013.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Mansur, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Dirjen Binbaga Islam dan UT, 1991.
- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1980.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989.

- Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. III, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu: Reformulasi Pendidikan di Era Global*, Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010.
- Munir, A. dan Sudarsono, *Dasar-dasar Agama Islam*, Jakarta: P.T Rieneka Cipta, 1992.
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Oepen, Manfred dan Walfgang Karcher, *Dinamika Pesantren, Dampak Pesantren dalam Pendidikan*, Jakarta: P3M, 1987.
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Subaya:Arkola, 2001.
- Patmonodewo, Soemantri, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2002.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Purwanto, M. Ngalim MP, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990.
- Qodir, Zuly, *Agama dan Etos Dagang*, Surakarta: Pondok Edukasi, 2002.
- R. C. Bogdan & S. K. Biklen, *Qualitative Researh Education: An Introduction to Theory and Method*, London: Allin & Bancon, Inc., 1982.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Islam Alternatif*, Bandung: Mizan, 1986.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Islam*, Bandung: MIzan, 2004.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet.ke-8, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Ridha, Rasyid, *Tafsir al-Manar*, Mish: Dar al-Manar, 1373 H).



- Riyatno, Waryani Fajar, *Implementasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam penelitian Tiga Disertasi Dosen UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Rodliyaton Mishbihah, *Peranan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Salatiga*, Tesis PPS. STAIN Salatiga, Salatiga: t.p., 2003.
- Roqib, Moh., *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta: LKiS, 2009.
- Rusyan, Tabroni., dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989.
- Salim, Peter dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Santrock, John W., *Adolescence (Perkembangan Remaja)*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2003.
- Shiddieqy-al Hasbi, *Al-Islam Jilid I*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Sofa, Akhmad, *Pengertian dan Hakikat Strategi Pendidikan Agama Islam (PAI)*, dalam Muh. Sya'roni (ed) *Kapita Selekta Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2009.
- Sparadley, James P., *Participant Observation*, New York: Holtz, Rinehart & Winston, Pub. Inc. 1980.
- Sumardi, Mulyanto, *Penelitian Agama Masalah dan Pemikiran*, Jakarta: Sinar Harapan Press, 1982.
- Suyatno, *Sekolah Islam Terpadu: Genealogi, Ideologi dan Sistem Pendidikan*, Disertasi Program Doktor Kependidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijara Yogyakarta, Yogyakarta: t.p., 2013.
- Syari'ati, Ali, *Kaum Intelektual, Suatu Wawasan Islam*, terj. Syafiq Basri, Haidar Bagir, Bandung: Mizan, 1984.

- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Islam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Thoha, Chabib dan Abdul Mu'ti, *PBM-PAI di Sekolah : Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Thoules, Robert H., *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo, 2003.
- Undang-Undang RI. Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Bab I. Pasal 1 point 1, Bandung: Fokus Media, 2003.
- Usman, Uzer dan Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi Offset, 1983.
- Yin, Robert K., *Case Study Research, Desighn And Method*, terj. M. Zaudi Mudzakir, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.

## Pedoman Observasi dan Dokumentasi

1. Letak geografis Pondok SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta.
2. Sejarah dan Perkembangan SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.
3. Keadaan tenaga pengajar, karyawan, dan siswa SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta.
4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta.
5. Kegiatan pembelajaran siswa di lingkungan SMA Islam Terpadu Yogyakarta.
6. Kegiatan-kegiatan Rohis di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.
7. Kegiatan-kegiatan *Halaqah Tarbawiyah* di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.
8. Lingkungan masyarakat sekitar SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.
9. Dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian, seperti peraturan bagi siswa, *mading*, tata tertib, dan lain-lain.

### Pedoman wawancara kepada Pembina Rohis

INDICATOR YANG INGIN DI KETAHUI	PERTANYAAN
I. Tentang di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana bentuk kegiatan Rohis di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta?</li> <li>2. Apa tujuan keberadaan Rohis SMA IT Abu Bakar Yogyakarta?</li> <li>3. Bagaimana peran Pembina Rohis di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta?</li> </ol>
II. Strategi Rohis dalam mencapai tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam mencapai tujuan rohis tersebut, kegiatan apa saja yang dilakukan?</li> <li>2. Strategi apa saja yang digunakan (pendekatan, metode, materi, dll)?</li> <li>3. Bagaimana keberhasilannya? (bagi sekolah, organisasi, pendidik dan terkhusus peserta didik).</li> <li>4. Faktor apa saja yg mempengaruhinya? (pendukung penghambat).</li> </ol>
III. Implikasi kegiatan Rohis terhadap sikap keberagamaan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Pengaruh strategi tesebut dalam pembentukan sikap keberagamaan siswa/peserta rohis</li> <li>2. Bagaimana keberhasilan secara khusus terhadap sikap keberagamaan siswa? (kompn. afektif, psikomotorik dan konatif siswa).</li> <li>3. Apa saja sikap yang muncul dan yang belum muncul</li> </ol>
IV. Factor-faktor yang mempengaruhi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja Faktor pendukung?</li> <li>2. Apa saja factor yang menghambat?</li> <li>3. Bagaimana paya mengatasi factor yang menghambat kegiatan?</li> </ol>

**Pedoman wawancara kepada Pembina *Halaqah Tarbawiyah***

<b>INDICATOR YANG INGIN DIKETAHUI</b>	<b>PERTANYAAN</b>
I. Tentang ekstrakurikuler <i>Halaqah Tarbiyah</i> di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana bentuk <i>halaqah tarbawiyah</i> di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta??</li> <li>2. Apa tujuantujuan mendasar keberadaan kegiatan ini?</li> <li>3. Bagaiman peran Pembina dalam kegiatan ini?</li> </ol>
II. Strategi halqah tarbiyah dalam mencapai tujuan pendd./pemb.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam mencapai tujuan?</li> <li>2. Strategi dalam mencapai tujuan apa saja? (pendekatan, mertode, materi, dll)</li> <li>3. Bagaimana efektivitifitas strategi tersebut?</li> </ol>
III. Implikasi thd sikap keberagaman siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pengaruhnya terhadap sikap keberagaman siswa di sekolah?</li> <li>2. Sikap keberagaman apa saja yang sudah dan yang belum muncul?</li> </ol>
IV. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja faktor pendukungnya?</li> <li>2. Apa saja faktor yang menghambat?</li> <li>3. Bagaimana upaya mengatasi faktor penghambat pelaksanaan kegiatan tersebut?</li> </ol>

**Hal : Kesiapan Menjadi Pembimbing Tesis**

Kepada Yth.,  
Direktur  
u.b. Ketua Program Studi Pendidikan Islam  
Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Menjawab surat Saudara Nomor : UIN/PPs/PP.00.9/ 3303 /2014, tertanggal 28 November 2014, bersama ini saya menyatakan bersedia / ~~tidak bersedia~~ \*\* menjadi **Pembimbing Tesis** yang berjudul :

**STRATEGI PENDIDIKAN ISLAM *KAFFAH* DALAM KEGIATAN ROHIS DAN *HALAQAH* TERBIYAH SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP SIKAP BERAGAMAAN SISWA DI SMA ISLAM TERPADU ABU BAKAR YOGYAKARTA**

tesis tersebut di kerjakan oleh :

Nama : Muslih Hidayat, S.Pd.I  
NIM : 1320410088  
Program : Magister (S2) / Reguler  
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Demikian, harap menjadi periksa.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 2-12-2014...

Hormat Kami,



Dr. H. Hamdan Daulay, M.Si., M.A  
\*coret yang tidak perlu





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**PASCASARJANA**

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978  
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/PPs/PP.00.9/ 3303 /2014  
Lampiran : 1 (satu) Bendel  
Perihal : Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis

Kepada Yth.  
Dr. H. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.  
di-  
Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk bertindak sebagai Pembimbing Tesis yang berjudul :

**STRATEGI PENDIDIKAN ISLAM *KAFFAH* DALAM KEGIATAN ROHIS DAN  
*HALAQAH* TERBIYAH SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP SIKAP BERAGAMAAN  
SISWA DI SMA ISLAM TERPADU ABU BAKAR YOGYAKARTA**

tesis tersebut di kerjakan oleh :

Nama : Muslih Hidayat, S.Pd.I  
NIM : 1320410088  
Program : Magister (S2) / Reguler  
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kami sangat mengharapkan surat jawaban kesediaan dari Bapak/Ibu dengan mengisi formulir terlampir dan dikirim kepada kami paling lambat sepuluh hari sejak diterimanya surat ini .

Jika Bapak/Ibu tidak bersedia dimohon mengembalikan proposal usulan penelitian terlampir kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Demikian, atas perkenan Bapak dihaturkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 28 November 2014

a.n. Direktur

Ketua Program Studi  
Pendidikan Islam,  
  
Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.  
NIP. 9591001 198703 1 002

*Tembusan :*

1. *Direktur (sebagai laporan)*
2. *Kasubag Administrasi*
3. *Arsip.*



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**PASCASARJANA**

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978  
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/PPs/PP.00.9/ 3344/2014  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala SMA IT Abu Bakar  
di-  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum, wr. wb.*

Dalam rangka menyelesaikan studi Program Magister bagi mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bersama ini kami mengharap bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa berikut:

Nama : Muslih Hidayat, S.Pd.I  
Tempat/Tgl Lahir : Napallicin, 05 Mei 1989  
Nomor Induk : 1320410088  
Program : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester : III (Tiga)  
Tahun Akademik : 2014/2015

untuk melakukan penelitian guna menulis Tesis yang berjudul :

**“STRATEGI PENDIDIKAN ISLAM *KAFFAH* DALAM KEGIATAN ROHIS DAN *HALAQAH* TARBIYAH SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP SIKAP KEBERAGAMAAN SISWA DI SMA ISLAM TERPADU ABU BAKAR YOGYAKARTA”**

di bawah bimbingan : Dr. H. Hamdan Daulay, M.Si., M.A

Demikian surat pemberitahuan izin penelitian ini disampaikan, atas perkenan bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara/i kami haturkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum, wr. wb.*

Yogyakarta, 02 Desember 2014

a.n. Direktur  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Islam



Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.  
NIP. 19591001 198703 1 002

Tembusan:

1. Direktur (sebagai laporan)
2. Kasubag Administrasi
3. Arsip





YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM ABU BAKAR YOGYAKARTA  
**SMA ISLAM TERPADU ABU BAKAR YOGYAKARTA**  
Terakreditasi "A"

Jln. Rejowinangun No. 28 E Yogyakarta 55171, Tlp.( 0274) 377908, Fax (0274)377908\*81  
email :smaitaby2013@gmail.com web: <http://www.smaitabubakar-jogja.sch.id>

**SURAT KETERANGAN**  
**No.247/KS-SMAIT ABY/IV/2015**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : SYAMSUL ARIFIN, S.T.  
NIP : -  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta

Menerangkan bahwa

Nama : Muslih Hidayat  
Pekerjaan : Mahasiswa Pasca Sarjana – UIN SUKA  
Prodi : Pendidikan Islam  
NIM : 1320410088  
Judul Proposal : Strategi Pendidikan Islam Kaffah Dalam Kegiatan Rohis Dan Halaqah Tarbiyah Serta Implikasinya Terhadap Sikap Keberagaman Siswa Di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta

Adalah benar telah melakukan penelitian di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta dari tanggal 02 Desember 2014 – 20 April 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 20 April 2015  
Kepala Sekolah

  
SYAMSUL ARIFIN, S.T.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

### Identitas Pribadi

Nama ASLI : Muslih Hidayat

Nama Pena : Ibnu Napalla

Tempat/Tanggal Lahir : Napallicin / 05 Mei 1989

Alamat Asal : Desa Napallicin, Kec. Ulu Rawas, Kab. Musi Rawas  
Utara, Sumatera Selatan

Alamat sekarang : Masjid al-Munawwaroh, Kompleks Kowilyahan Timoho,  
Yogyakarta

Motto : - Pengalaman adalah GURU kedua, -

Hobby : Main Futsal, Badminton, Membaca, Menulis dan  
Berdiskusi

Nomor HP : 081369981897

Email : [muslihhidayat@yahoo.com](mailto:muslihhidayat@yahoo.com)

Facebook : [moesliech@yahoo.com](mailto:moesliech@yahoo.com) (Muslih Hidayat Napallicin)

### Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- SD Negeri Desa Napallicin, Sumatera Selatan (2002)
- MTs Negeri Lubuklinggau, Sumatera Selatan (2005)
- MA Negeri I Lubuklinggau, Sumatera Selatan (2008)
- IAIN/UIN Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan (2012)

## **2. Pendidikan Non-Formal**

- Madrasah Diniyyah Awaliyah Desa Napallicin Sumatera Selatan (1999-2002)
- Intensif English Course/IEC Palembang Sumatera Selatan (2012)
- KRESNA English Language Institute Kampung Pare Kediri Ja-Tim Indonesia (2013)

## **Pengalaman Organisasi**

- Anggota HMI Cab. Palembang (2012-sekarang)
- Kabid Keagamaan Forum Komunikasi Anak Rantau Desa Napallicin/FORNAC (2010-Sekarang)
- Anggota Badan Pengawas Himpunan Pelajar Mahasiswa Musi Rawas Lubuklinggau/HPMML (2012-2013)
- Kabid Pembinaan Anggota HPMML (2011-2012)
- Kabid Ketaqwaan OSIS MAN I Lubuklinggau (2008-2009)
- Kabid Dakwah Rohis MAN I Lubuklinggau (2008-2009)

Hormat Saya,



**Muslih Hidayat**